

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT
TEKNIK DASAR OTOMOTIF PADA SISWA KELAS X PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
ROBI ROMANSYAH
NIM/BP: 55692/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT
TEKNIK DASAR OTOMOTIF PADA SISWA KELAS X PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1
SUMATERA BARAT**

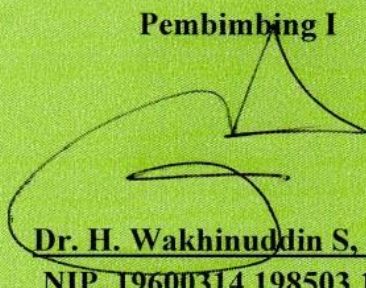
Oleh :

Nama : Robi Romansyah
NIM/BP : 55692/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 5 Januari 2018

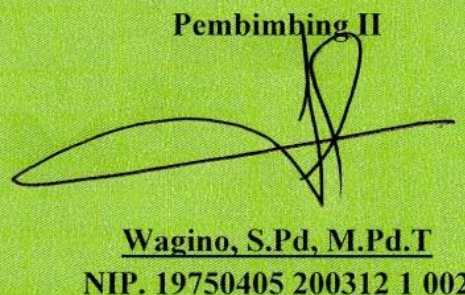
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Wakhinuddin S, M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

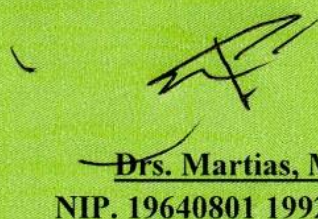
Pembimbing II



Wagino, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19750405 200312 1 002

Diketahui oleh:

**Ketua Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Diklat Teknik Dasar Otomotif Pada Siswa Kelas X
Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK
Negeri 1 Sumatera Barat**

Nama : Robi Romansyah
NIM/BP : 55692/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 5 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dr. H. Wakhinuddin S, M.Pd
Sekretaris	: Wagino, S.Pd, M.Pd.T
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd
Anggota	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
Anggota	: Dr. Hasan Maksum, M.T

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 5 Januari 2018

Yang menyatakan,



Robi Romansyah

NIM. 55692/2010

ABSTRAK

Robi Romansyah : Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Dalam memberikan pembelajaran pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif (TDO) guru lebih sering memberikan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini sering membuat anak terlihat merasa bosan dan sering izin keluar masuk kelas. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dikarenakan siswa terlalu canggung untuk bertanya.

Apabila siswa yang berprestasi dilibatkan dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif lagi, siswa yang berprestasi akan meningkatkan belajarnya sehingga lebih tekun, sedangkan yang masih kurang dapat terbantu dengan siswa yang berprestasi dengan cara belajar dengan temannya. Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah peer teaching (tutor sebaya). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berlangsung dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 tindakan dan terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I, II dan III terdapat tahap pra siklus yang berguna untuk mengetahui hasil dan metode belajar siswa. Subjek penelitian ialah siswa kelas X TKR Otomotif SMK Negeri 1 Sumbar. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar penilaian hasil belajar siswa. Data kuantitatif yang didapatkan kemudian dianalisis dengan statistika deskriptif.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan: dari tindakan 1 dan tindakan 2, pada siklus I menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 54,41%, pada siklus II menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 55,88%, dan pada siklus III siswa menghasilkan rata-rata persentase hasil belajar sebesar 57,35% . Namun demikian, walau terjadinya peningkatan hasil belajar dalam siklus I, siklus II, dan siklus III, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai, maupun nilai yang tetap.

Kata kunci: Tutor Sebaya, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam, penulis hanturkan untuk Baginda Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis Skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs.Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
4. Bapak Dr.Hasan Maksum, M.T sebagai Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr.H. Wakhinuddin S, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Wagino, S.Pd, M.PdT, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat dan juga masukan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh anggota keluarga khususnya kedua orang tua, yang selalu mendo'akan Ananda selama penulisan skripsi ini.

9. Herda Aulia, S.Pd, yang tidak pernah bosan mengingatkan dan memberikan semangat, dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibuk, Saudara/i berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan Skripsi ini bisa dilaksanakan dan bermanfaat bagi pengelola pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	8
B. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>)	14
C. Penelitian Relevan.....	33

D. Kerangka Berpikir	35
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian Tindakan Kelas	40
C. Subyek Penelitian Tindakan Kelas.....	41
D. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas	41
E. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	41
F. Obyek Sumber Data Penelitian	48
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Teknik Analisa Data.....	49
I. Indikator Keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	35
2. Metode Penelitian Tindakan <i>Kemmis dan Mc Taggart</i>	37
3. Grafik Distribusi Nilai Siswa Dalam Kompetensi Memahami Prinsip-Prinsip Keselamatan Kerja (K3) Siklus I Tindakan 1	57
4. Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi Mengidentifikasi Potensi dan Resiko Kecelakaan Kerja Siklus I Tindakan 2	63
5. Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi Mengklasifikasikan Alat Pemadam Api Ringan Siklus II Tindakan 1	69
6. Grafik Distribusi Nilai Siswa Dalam Kompetensi Menerapkan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan Siklus II Tindakan 2	75
7. Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi Memahami Prinsip-Prinsip Pengendalian Kontaminasi Siklus III Tindakan 1	80
8. Grafik Distribusi Nilai Siswa dalam Kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Pengendalian Kontaminasi Pada Siklus III Tindakan 2	85
9. Diagram Alir Pelaksanaan Tutor Sebaya Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif.....	88
10. Grafik Nilai Rata-Rata Siswa Tiap Kompetensi	89
11. Grafik Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Tiap Siklus	89
12. Grafik Prestasi belajar Siswa Tindakan 1	90
13. Grafik Prestasi Belajar Siswa Tindakan 2	91
14. Grafik Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Tiap Tindakan	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Kelompok Pelaksanaan <i>Peer Teaching</i>	52
2. Jadwal Penelitian	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik.....	97
2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	98
3. Surat Ketrerangan Penelitian dari SMK Negeri 1 Sumatera Barat	99
4. Silabus Penelitian.....	100
5. RPP Penelitian.....	117
6. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa	129
7. Daftar Nilai Hasil Penelitian Siswa	130
8. Dokumentasi Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Guru yang profesional menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi sesuai dengan kondisi peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan sebagai suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Saat ini banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan para siswa.

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan usianya akan lebih berkesan bagi anak didik, siswa akan merasa nyaman dan tidak ada rasa canggung dalam proses pembelajaran. Motivasi dari teman akan menambah kepercayaan diri dan akan lebih meningkatkan hasil belajarnya. Apabila siswa yang berprestasi dilibatkan dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif lagi, siswa yang berprestasi akan meningkatkan belajarnya sehingga lebih tekun, sedangkan yang masih kurang dapat terbantu dengan siswa yang berprestasi dengan cara belajar dengan temannya.

Suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada guru untuk memberikan seluruh upaya dalam peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif dalam menerima pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, seluruh perhatian dan konsentrasi siswa terpusat pada proses pembelajaran, sehingga suasana belajar yang serius tapi santai dapat terwujud.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah *peer teaching* (tutor sebaya). Tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (*teacher centered*). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa (*student centered*), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan.

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Tutor sebaya juga seringkali digunakan setelah proses pembelajaran di kelas berlangsung, biasanya salah seorang siswa menjadi tutor untuk teman-temannya yang belum memahami pembelajaran yang diberikan di kelas. Tutor sebaya bisa dilakukan berdua atau lebih, tetapi tutor sebaya lebih efektif

digunakan dengan jumlah siswa maksimal 20 orang, agar proses penyampaian informasi lebih menyeluruh dan mudah dipahami temanteman lainnya. Semakin sedikit siswa yang mengikuti metode pembelajaran tutor sebaya, siswa yang berperan sebagai tutor pun tidak cepat mengalami kecapaian karena harus mengulang-ulang pengajaran dengan suara keras dan harus memberikan pengarahan tentang materi bahasan kepada satu persatu temannya.

Yang paling penting dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar. Dan bagi guru, dengan tutor sebaya dapat meringankan tugas sebagai penyampai informasi dan menghilangkan kesuntukan yang selalu dirasakan.

Karena semakin pesatnya perkembangan dunia industri dan persaingan antar industri yang semakin ketat, tentunya menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang unggul. Sejalan dengan pemikiran diatas, maka penerapan pembelajaran diharapkan mampu pula untuk dibiasakan belajar aktif, mengamati, menganalisa dan menyelesaikan masalah. Hal itu diperlukan agar kemampuan menyelesaikan masalah komplek dan siswa yang kreatif dan inovatif dapat tercapai. Pembelajaran konvensional dalam Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif tentunya kurang dapat mengakomodir tujuan tersebut. Sehingga perlu adanya metode pembelajaran baru yang diterapkan.

Dilihat berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa dalam memberikan pembelajaran pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif guru lebih sering memberikan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini sering membuat anak terlihat merasa bosan dan sering izin keluar masuk kelas. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dikarenakan siswa terlalu canggung untuk bertanya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif.
2. Siswa sering merasa bosan dalam belajar.
3. Siswa sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran.
4. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
5. Materi Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif kebanyakan praktek yang menuntut pemahaman siswa untuk bisa menguasainya.
6. Adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan penulis tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat”. Penulis membatasi masalah agar dalam pelaksanaan penelitian ini lebih efektif dan efisien serta untuk mencapai hasil yang lebih optimal, maka penelitian ini dibatasi pada sub kompetensi K3 dengan kompetensi dasar yaitu:

1. Pemahaman dasar K3
2. APAR
3. Pemahaman dasar kontaminasi

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik dibidang ilmu pendidikan otomotif dan memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan sekaligus memberikan informasi bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan metode tutor sebaya sebagai strategi mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari perkuliahan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi atau acuan bagi guru agar lebih meningkatkan dan memperbaiki strategi mengajar guru dalam belajar siswa sehingga siswa dapat diajarkan dengan baik.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Winkel dalam Darsono (2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Sedangkan Whittaker dalam Darsono (2000:4) menyebutkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Dimana perubahan fisik (pertumbuhan), perubahan karena kematangan (maturitas) dan perubahan perilaku karena kelelahan, sakit, dan akibat obat, tidak termasuk dalam pengertian belajar.

Slameto dalam Djamarah (2010:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Jadi belajar menghasilkan suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena adanya pengalaman. Belajar merupakan suatu upaya yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu peningkatan kemampuan dan perubahan. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku, tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Menurut Slameto (2003:2) perubahan tingkah laku dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar, seseorang yang belajar akan menyadari perubahan atau minimal merasakan adanya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan bersifat positif artinya belajar bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, sedangkan perubahan bersifat aktif, artinya bahwa perubahan terjadi karena adanya usaha dari pembelajar.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam proses belajar, bertujuan dan terarah. Perubahan terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar dan terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, terjadi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat hal-hal yang penting yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar tersebut harus ada pada saat membelajarkan. Menurut Darsono (2000:27) prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar
Sikap guru yang penuh pengertian dan mampu menciptakan situasi kelas yang menyenangkan merupakan implikasi dari prinsip belajar “kesiapan”.

b. Perhatian

Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks sangat membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

c. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (disposisi internal). Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat melakukan suatu aktivitas.

d. Keaktifan siswa

Siswa harus dipandang sebagai makhluk yang dapat diajar dan mampu belajar. Sehingga dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

e. Mengalami sendiri

Prinsip pengalaman sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan siswa. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri (tidak minta tolong orang lain) akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

f. Pengulangan

Menggunakan latihan sebagai bentuk pengulangan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

g. Materi pelajaran yang menantang

Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan materi yang menantang atau problematis sehingga siswa aktif belajar.

h. Balikan dan Penguatan

Balikan (*feed back*) adalah masukan yang sangat penting baik bagi siswa maupun guru sehingga tahu kekuatan dan kelemahannya. Penguatan merupakan suatu tindakan yang menyenangkan yang dilakukan guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu tindakan belajar. Pembelajaran yang disertai dengan penguatan (*reinforcement*) membuat siswa mengulangi kembali perbuatan yang sudah baik.

i. Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang tidak sama persis sehingga seorang guru harus bisa memperhatikan siswa secara individual.

Secara lebih singkat Slameto (2003:24) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Belajar harus berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, yaitu

setiap siswa diusahakan berpartisipasi aktif, belajar menimbulkan perubahan dan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan.

b. Belajar harus sesuai dengan hakekat belajar.

- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari.
- d. Adanya syarat keberhasilan belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional (Purwanto, 2009:44). Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2001:64).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan akibat tahapan perubahan seluruh tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pembelajaran.

Purwanto (2009:44) juga mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung tujuan pengajarannya. Adapun menurut Sukmadinata (2005:102) hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau

setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill mulai dari

keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

4. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan bimbingan konseling.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran.

Menurut Darsono (2000:110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

B. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

1. Prinsip menentukan suatu metode pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Wakhinuddin (2010:59) dalam menentukan suatu metode pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang perlu dipahami, yaitu:

- a. Memperhatikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang akan menentukan arah kepada kita untuk apa, bagaimana, dan mengapa materi pelajaran disampaikan.
- b. Karakteristik dari peserta didik, apakah ia termasuk pasif, aktif, kritis, berani berbicara atau hanya sebagai pendengar yang baik.
- c. Materi pelajaran, apakah eksak, non eksak.
- d. Alokasi waktu, apakah waktu yang tersedia cukup untuk menerangkan suatu metode tertentu.
- e. Memperhatikan dan memahami pengertian, kegunaan, kekuatan, dan keterbatasan suatu metode yang digunakan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:46) faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu metode pembelajaran diantaranya:

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Metode pembelajaran peer teaching atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, menurut para ahli Boud, D. Cohen, dan J. Sampson (2006:416), *Peer teaching is one method to encourage meaningful learning which involves students teaching and learning from each other*. Artinya tutor teman sebaya merupakan salah satu metode untuk mendorong pembelajaran yang bermakna yang melibatkan siswa melakukan pengajaran dan belajar dari satu sama lain.

Menurut Anggorowati (2011:105), tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto(1986:62), tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan. Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar. Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal.

Menurut Oemar Hamalik (1993:158), tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar dikelas. Siswa yang dipilih guru adalah teman sekelas dan memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, selain itu memiliki kemampuan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada teman-temannya. Karena siswa yang dipilih menjadi tutor ini seumuran dengan teman-temannya yang akan diberikan bantuan, maka tutor tersebut sering dikenal dengan sebutan tutor sebaya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai, yang pemanfaatnya diharapkan dapat memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.

a. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Menurut Branley (1974:53) ada tiga metode dasar dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, yaitu :

- a. Student to student*
- b. Group to Tutor*
- c. Student to students*

Dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, maka sebaiknya dilakukan dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari (4-6

orang) agar berjalan lebih efektif dan fokus pada masing-masing anggota. Metode dasar penyelenggaraan tutor sebaya dengan *student to student* adalah siswa yang berperan sebagai tutor, Dengan satu tutor memberi pemahaman terhadap temannya yang memerlukan bimbingan secara bergantian satu persatu. Sedangkan *group to tutor* satu tutor memberikan bimbingan pelajaran kepada kelompok kecil teman-teman sekelasnya yang memerlukan bantuan belajar, dan *student to students* satu tutor memberi pemahaman terhadap beberapa temannya yang memerlukan bimbingan secara sekaligus..

b. Kriteria Tutor Sebaya

Tutor sebaya harus dipilih dari siswa atau sekelompok siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran ia dapat memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya. Menurut Dankmeyer (dalam Suherman dkk, 2001:234) tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri.

Dalam persiapan ini antara lain mereka berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari peranannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang penting, mendapatkan tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian, beban yang

diberikan mereka yang ditunjuk sebagai tutor akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Pemilihan siswa tutor ini berdasarkan beberapa kriteria. Yang menurut Surya dan Amin (Cahye, 2006:35) pemilihan tutor diantaranya memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan membantu orang lain baik secara individu maupun kelompok, prestasi belajar yang tergolong baik, hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya, memiliki kemampuan dalam memimpin kegiatan kelompok, disenangi dan diterima oleh teman-temannya terutama kelompok rendah. Guru dapat menunjuk dan menugaskan siswa yang pandai untuk memberikan penjelasan juga berbagi pengetahuan yang dia punya dengan siswa yang kurang pandai. Karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan dan bukan mendiagnosis (Djamarah dan Zain, 2006:26).

Demikian juga, siswa yang merasa kurang dalam pelajaran dianjurkan untuk bertanya kepada teman sebayanya yang lebih pandai. Tutor sebaya melibatkan siswa belajar satu sama lain dengan cara berbagi pengetahuan, ide dan pengalaman antara peserta didik. Hal ini menanamkan bahwa belajar tidak harus dengan guru di sekolah yang mengakibatkan siswa menjadi tergantung dengan guru. Sejalan dengan itu Arikunto (Nurhayati, 2008) mengemukakan dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
- b. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan.
- d. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Menurut Jawahir, A, (2003) ada tiga tipe pemasangan siswa yaitu:

- a. Siswa mungkin mengajar siswa lainnya dalam kelas yang sama
- b. Siswa yang lebih tua mengajar siswa yang tingkat kelasnya lebih rendah
- c. Siswa bekerjasama dan membantu yang lainnya sama halnya dengan aktivitas belajar biasa.

Menurut Winataputra (Aunurrahman,2009:149), dalam pembelajaran dengan tutor sebaya ini siswa yang memperoleh lengkap suatu pelajaran dan telah memahami materi pelajaran dipasangkan dengan siswa yang membutuhkan bantuan dalam belajarnya. Hasilnya cukup meyakinkan, ternyata belajar bersama dapat membantu siswa mengembangkan berbagai dimensi kemampuannya yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar.

c. Langkah-langkah Pendekatan Tutor Sebaya

Menurut Hamalik (Nurhayati, 2008) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- 3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.

- 4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
- 2) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.
- 3) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- 2) Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

Peran guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa. Serta mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahan dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Tutor pun akan bangga atas perannya dan dapat belajar dari pengalaman. Dengan diterapkannya pembelajaran tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung dan malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Juga rasa saling menghargai dan mengerti dibina antar peserta didik yang bekerja sama.

d. Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya

Pendekatan tutor sebaya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan menggunakan bahasa yang lebih akrab dan santai. Sejalan dengan itu, Natawidjaya dan zucri (Setiawati, 2008:11) bantuan belajar oleh tutor sebaya pada umumnya memberikan hasil yang cukup baik, hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan

dengan guru karena adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh temannya karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Menurut Suryo Dan Amin (1982:51), beberapa kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

Adapun kekurangan metode tutor sebaya menurut Suryo Dan Amin (1982:51) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bias menyampaikan materi dengan baik.

Sejalan dengan itu (Djamarah, 2006:26) mengemukakan beberapa manfaat dari kegiatan tutoring, adalah sebagai berikut:

- a. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.

- b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafal kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Disamping kelebihan yang diberikan oleh tutor sebaya, maka adapun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tutor sebaya. Seperti yang dikemukakan oleh (Djamarah dan Zain, 2006:27) kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutoring, dikarenakan:

- 1) Siswa yang dibantu kadang sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 5) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing.

- 6) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

Dari berbagai macam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan tutor sebaya ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Bagi tutor dengan membimbing temannya dan mengajarkan suatu topic/materi, maka pengertian terhadap bahan materi pun akan lebih mendalam dan kesempatan mendapat pengalaman. Hal ini memperkuat daya pemahaman apa yang telah dipelajarinya dan belajar bertanggungjawab atas apa yang dibebankan kepadanya. Sedangkan bagi siswa yang dibimbing akan lebih mengerti karena tidak canggung dalam bertanya atau meminta bantuan.

Alasan peneliti memilih metode tutor sebaya adalah karena Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu mata diklat yang menuntut siswa mempunyai kemampuan dalam memahami dan menerapkan K3 dalam bekerja. Materi yang disampaikan klasikal dengan metode ceramah oleh guru belum tentu cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam penerapan K3 pada saat bekerja di *workshop*. Tidak efektifnya metode ceramah untuk mata diklat produktif khususnya K3, karena dalam kenyataannya mata diklat K3 menuntut penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Padahal setiap kelas berjumlah 28 – 35 siswa, sementara guru yang mengajar hanya satu.

Kondisi pembelajaran seperti itu menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya: Terjadi perbedaan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru, karena guru tidak dapat memberikan bantuan individual pada setiap siswa karena keterbatasan waktu. Siswa yang kurang paham dan tidak mendapatkan kesempatan dibimbing menjadi ketinggalan materi sedangkan guru sudah melanjutkan pada materi selanjutnya, sehingga siswa yang seperti ini merasa malas untuk mengikuti lagi. Sebaliknya siswa yang lebih cepat tanggap akan merasa terhambat mendapat materi selanjutnya, karena menunggu teman lainnya yang sedang dibimbing. dalam prakteknya siswa yang lebih pandai tidak mau mengajari temannya yang kurang paham, akibatnya hasil belajar pada setiap pembelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak tercapai tepat waktu dan tidak maksimal.

3. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Sejalan dengan pendapat tersebut pendapat yang lain menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2006:16). Berdasarkan pendapat di atas penelitian tindakan kelas merupakan proses berpikir reflektif secara kolektif

yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik dan situasi yang berlangsung.

Menurut Pardjono (2007:11), secara metodologis penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat kolaboratif
2. Dilaksanakan pada lokasi terjadinya permasalahan
3. Bersifat partisipan karena memerlukan partisipasi dari semua anggota tim peneliti,
4. Tidak ada upaya pengendalian variable pengganggu.

Sejalan dengan pendapat di atas Susilo (2006:17), karakteristik penelitian tindakan kelas adalah:

1. masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru
2. penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung.
3. adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas
4. adanya upaya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru dan peneliti) dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan medasar yang perlu diatasi.

Berdasarkan pendapat diatas karakteristik penelitian tindakan kelas adalah:

1. Didasarkan atas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran
2. Dilakukan secara kolaboratif melalui kerja sama dengan pihak lain
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah yang terdiri dari beberapa siklus
6. Yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan, meliputi efektivitas metode, tekni, atau proses pembelajaran (termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)
7. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara persorangan bertentangan dengan hakikat penelitian tindakan kelas itu sendiri (Burns, 1999). Beberapa butir penting tentang penelitian tindakan kelas secara kolaboratif menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988:5) yang dikutip Burns (1999: 31) adalah sebagai berikut:

1. penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama.
2. penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis.

3. optimalisasi fungsi penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait.
4. hasil penelitian tindakan kelas secara kolaboratif berpengaruh terhadap peneliti, guru, dan siswa, serta pada situasi dan kondisi yang ada.

Kolaborasi atau kerja sama dalam penelitian tindakan dapat dilakukan dengan mahasiswa, sejawat dalam jurusan sekolah/lembaga yang sama, sejawat dari lembaga/ sekolah antara guru dan lembaga yang sama, sejawat dan lembaga/sekolah lain, sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda (misalnya antara guru dan pendidik guru, antara guru dan peneliti, antara guru dan manajer), sejawat dalam disiplin, disitu yang berbeda (misalnya antara guru bahasa asing dan guru bahasa ibu), dan sejawat di Negara lain.

Penelitian tindakan secara kolaboratif seperti dikatakan Burns (1999:13) memiliki kelebihan sebagai berikut: proses penelitian kolaboratif memperkuat untuk diumpan balikkan ke sistem pendidikan dengan cara yang lebih substansial dan kritis. Proses tersebut mendorong guru untuk berbagi masalah-masalah umum dan bekerja sama sebagai masyarakat penelitian untuk memeriksa asumsi, nilai dan keyakinan yang sedang mereka pegang dalam kultur sosio-politik lembaga tempat mereka bekerja. Proses kelompok dan tekanan kolektif kemungkinan besar akan mendorong keterbukaan terhadap perubahan kebijakan dan praktik. Penelitian tindakan kolaboratif secara potensial lebih memberdayakan daripada penelitian

tindakan yang dilakukan secara individu karena menawarkan kerangka kerja yang mantab untuk perubahan keseluruhan. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian tindakan kelas secara kolaboratif menurut Wallace (1995:209-210) memiliki kelebihan adalah sebagai berikut:

1. Kedalaman dan cakupan yang artinya makin banyak orang terlibat dalam proyek penelitian tindakan, makin banyak dan dapat dikumpulkan, apakah dalam hal kedalaman (misalnya studi kasus kelas bahasa Inggris) atau dalam hal cakupan (misalnya beberapa studi kasus supplementer – populasi yang lebih besar), atau dalam keduanya dan ini disebabkan makin banyak perspektif yang digunakan akan makin intensif pemeriksaan terhadap data atau makin luas cakupan persoalan dalam hal tim peneliti saling berkolaborasui dalam meneliti kelasnya masing-masing.
2. Validitas dan reliabilitas, yaitu keterlibatan orang lain akan mempermudah penyelidikan terhadap satu persoalan dari sudut yang berbeda, mungkin dengan menggunakan teknik penelitian yang berbeda (yaitu menggunakan triangulasi).
3. motivasi yang timbul lewat dinamika kelompok yang besar, di mana bekerja sebagai anggota tim lebih bersemangat daripada bekerja sendiri.

Kelemahan peneliti tindakan kelas secara kolaboratif yaitu sulitnya mencapai kehamonisan bekerjasama antara orang-orang yang berlatar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dipecahkan dengan membicarakan aturan-aturan dasar (Wallace, 1998:210).

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Pardjono (2007:28) yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Persiapan atau perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Skenario pembelajaran di implementasikan dari siklus ke siklus dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

2. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya, Tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya, Tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator.

3. Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Pengamatan pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, outsider, dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan (*action plan*), dan

dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*), untuk di implementasikan pada siklus berikutnya.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh:

1. Retno Sapto RS (2011) dengan judul penelitiannya pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di Smk Ma' arif 2 Sleman. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan: (1) Penerapan metode Tutor Sebaya pada mata diklat Menggambar Busana yaitu, (a) Perencanaan dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menyiapkan RPP, media dan instrument. Sebelum tindakan guru memilih Tutor dan membagi kelompok. (b) Tindakan dilakukan guru dan tutor, Guru menjelaskan materi terlebih dahulu dan tutor mengajarkan kembali kelompoknya dengan bantuan media *job sheet*. (c) Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan *observer* yang diamati adalah dua aspek yaitu proses dan hasil belajar. Selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran menggambar busana yang ditunjukkan oleh kegiatan siswa sebelum tindakan 18 siswa atau 65%, pada siklus I meningkat 27 siswa atau 98% siklus II menjadi 28 siswa atau 98%. motivasi siswa sebelum tindakan 20 siswa atau 74% pada siklus I meningkat menjadi 27 siswa atau 95%, pada siklus II menjadi 28 atau 97% keaktifan siswa dari 16 siswa atau 57%, siklus I menjadi 27 atau 97% pada siklus Ini menjadi 28 siswa atau 99%. (d) Refleksi pada siklus I penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar menggambar busana dan

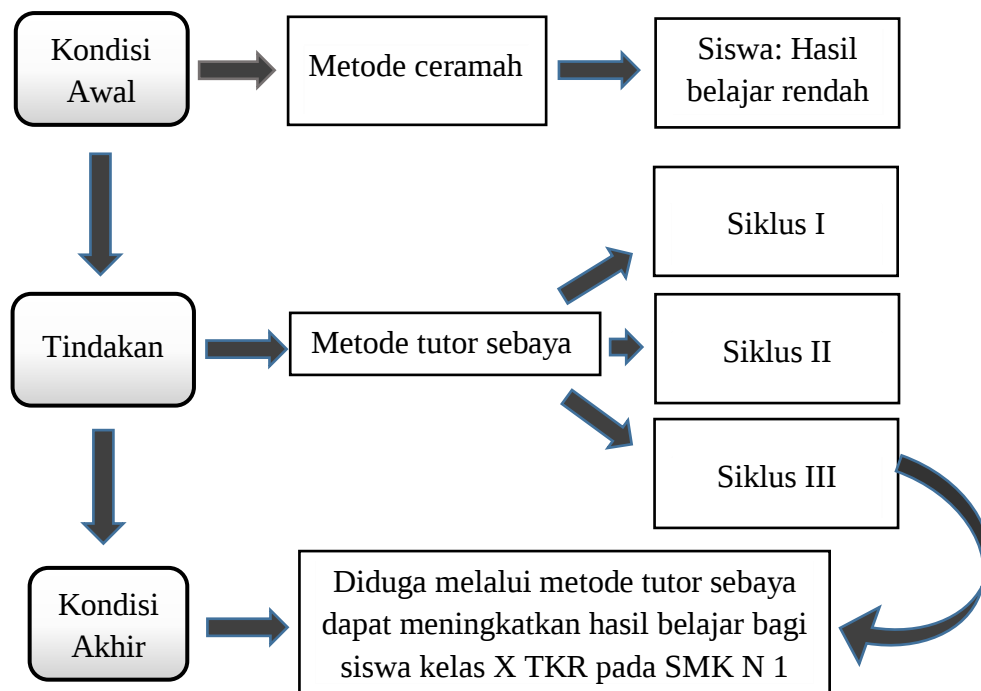
untuk lebih memaksimalkan hasil belajar maka dilanjutkan pada siklus II dengan tambahan media gambar desain busana. (2) Hasil belajar menggambar busana siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan rerata kelas nilai kognitif siswa dari 43 meningkat 5% menjadi 45 pada siklus pertama dan siklus kedua meningkat 12% menjadi 48. Peningkatan juga terjadi pada nilai psikomotor siswa yang ditunjukkan dari hasil menggambar yaitu sebelum tindakan hasil menggambar siswa 75 meningkat 7,4 % menjadi 81 pada siklus I dan meningkat 10,3% menjadi 83 pada siklus II. Selain itu berdasarkan pengamatan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman.

2. Dwi Werdiningsih (2014) dengan judul Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing. Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri Kaligesing melalui metode tutor sebaya. Tutor bertugas mengkondisikan anggotanya agar tetap fokus dengan pekerjaannya dan hasilnya lebih efektif. Rata-rata partisipasi belajar yang diperoleh sebesar 84,26% dengan peningkatan 21,30% dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata partisipasi belajar siswa dari sebelum tindakan

sampai siklus II secara berturut-turut 48,96% dan 62,96% dengan peningkatan sebesar 14%.

D. Kerangka berpikir

Berdasarkan konsep teori di atas, maka kerangka berpikir penelitian tentang penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah “Terdapatnya Peningkatan Hasil Belajar Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, penurunan, maupun nilai tetap dari rata-rata nilai akhir individu siswa.
2. *Dalam kompetensi Teknik Dasar Otomotif* Peningkatan Pada Tindakan 1 siklus I, terdapat 18 orang siswa atau 52,94% mencapai KKM, dan 16 orang siswa atau 47,06% belum mencapai KKM. Pada siklus II, terdapat 20 orang siswa atau 58,82 % mencapai KKM, dan 14 orang siswa atau 41,18% belum mencapai KKM. Pada siklus III, terdapat 20 orang siswa atau 58,82% mencapai KKM, dan 14 orang siswa atau 41,18% belum mencapai KKM. Selanjutnya, Peningkatan Pada Tindakan 2 siklus I, terdapat 19 orang siswa atau 55,88% mencapai KKM, dan 15 orang siswa atau 44,11% belum mencapai KKM. Pada siklus II, terdapat 18 orang siswa atau 52,94% mencapai KKM, dan 16 orang siswa atau 47,06% belum mencapai KKM. Pada siklus III, terdapat 19 orang siswa atau 55,88% mencapai KKM, dan 15 orang siswa atau 44,11% belum mencapai KKM.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mampu mengembangkan strategi atau metode pembelajaran untuk memperoleh prestasi siswa yang lebih optimal. Selain itu,

guru hendaknya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan berinovasi menggunakan metode yang sekiranya tidak membuat siswa bosan dan lebih aktif saat pelajaran, salah satu rekomendasi dari peneliti adalah dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan jenis penelitian yang berbeda, seperti misalnya menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dari penelitian eksperimen, dapat dibandingkan antara kelas yang diberi perlakuan

dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D. Cohen, R. & Sampson, J.(2001). *Peer Learning and Assessment. Assessment and Evaluation in Higher Education*. 24 (4).
- Catharina Tri Anni.(2004). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Denzin and Y.S. Lincoln (eds). *Handbook of Qualitative Research*. 2nd. ed. California: Sage.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamruni. (2011), *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (2000) "*Participatory action research*", in N.K.
- Masnur Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Poerwodarminto. (1989). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : Cipta Adi.
- Purwanto Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Remaja Rosda karya.
- Sukardi, dkk. (2004). *Pedoman Penilaian Edisi 2004*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah N.K. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.